

B7



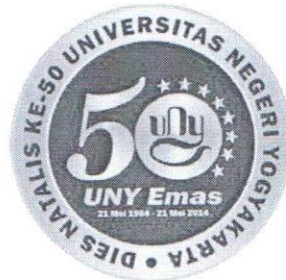
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
DALAM RANGKA DIES NATALIS EMAS KE-50
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

MENUJU GENERASI EMAS BERKARAKTER

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES
2014**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Emas
Universitas Negeri Yogyakarta



"MENUJU GENERASI EMAS BERKARAKTER"

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES
2014

**Prosiding Seminar Nasional
Dalam Rangka Dies Natalis Emas UNY**

MENUJU GENERASI EMAS BERKARAKTER

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All right reserved
2014
ISBN: 978-602-70434-0-4

Ketua:
Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.
Amanita Novi Yushita, M.Si.

Peyunting:
Dr. Arief Rohman, M.Si.
Bambang Saptono, M.Si.
Djihad Hisyam, M.Pd.

Sekretaris:
Rosidah, M.Si.
Adeng Pustikanigsih, M.Si.

Editing & Layout:
Hadna Andy Al Falasany, A.Md.

Diterbitkan oleh:
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates

Alamat Penerbit:
Jl. Mandung, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. 55651.
Telp. (0274) 774625, 773906 - Fax. (0274) 773906
Website: <http://wates.uny.ac.id>

Makalah yang ada didalam prosiding seminar nasional dengan tema “menuju generasi emas berkarakter” telah melalui proses penyuntingan dan editing. Namun demikian, isi (*contents*) dan hasil (*result*) penulisan berada pada tanggungjawab penulis.

SAMBUTAN REKTOR
SEMINAR NASIONAL “MEMBANGUN GENERASI EMAS BERKARAKTER”
TANGGAL 22 MARET 2014

Assalaamu ‘alaikum wr. wb.

Yang sangat saya hormati Bapak Menteri Pemuda dan Olahraga, Bapak Dirjen Dikti Kemdikbud, dan Bapak Bupati Kulonprogo. Yang saya hormati Bapak Ketua dan Sekretaris Senat, Ibu/Bapak WR, Dekan, Direktur, Ketua Lembaga/Badan, dan Kepala Biro, serta pimpinan Kampus Wates, serta segenap pimpinan di lingkungan UNY. Yang saya hormati Ibu/Bapak Dosen, teknisi/laboran, dan staf administratif. Segenap pengurus Ormawa di lingkungan kampus Wates, serta adik-adik mahasiswa yang sangat saya banggakan. Para undangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan para wartawan yang saya hormati.

Pertama-tama, marilah bersama-sama kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga kita bisa menghadiri Seminar Nasional, pada hari ini, 22 Maret 2014, yang merupakan rangkaian perayaan Dies Natalis UNY ke-50, UNY Emas, mudah-mudahan acara ini berlangsung lancar dan tidak ada suatu aralpun yang melintang, serta selalu dalam bimbingan dan ridlo-Nya. Amien.

Kedua, perkenankan saya menyampaikan ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kehadiran Bapak Menpora, Bapak Dirjen Pendidikan Tinggi, dan Bapak Bupati Kulon Progo, Bapak dan Ibu Pimpinan di lingkungan UNY serta para undangan lainnya pada kesempatan ini, semoga dengan kehadiran Bapak dan Ibu semua dapat mensukseskan dan merayakan acara ini.

Ketiga, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap panitia yang mengkoordinasikan kegiatan ini, semoga semuanya menjadi amal shalehnya dan akan mendapatkan pahala yang sebanyak-banyaknya.

Bapak Menpora, Bapak Dirjen, Bapak Bupati yang sangat saya hormati dan dan hadirin yang berbagai, Seminar Nasional dengan Tema Membentuk Generasi Emas Berkarakter dengan pembicara Kunci Bapak Menpora, Roy Suryo, dan Tiga Panelis, Bapak Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc, Dirjen Dikti, Bapak dr. H. Hasto Wardoyo, Sp. OG. (K) Bupati KP, Prof Dr Ajat Sudrajat, Dekan FIS UNY. Kami ucapkan tema kasih berkenan untuk bisa sharing dengan para audience. Harapan kami event ini dapat memberikan inspirasi bagi penciptakan iklim akademik di lingkungan kampus Wates. Kedepan, kampus ini menjadi pusat kegiatan ilmiah, yang tidak hanya bagi civitas akademika melainkan juga bagi masyarakat sekitarnya.

Tema yang dibahas ini diharapkan sekali mengundang kita untuk bersama-sama dapat memainkan perannya masing-masing dalam membangun Generasi emas Berkarakter yang diharapkan mampu mengantar Indonesia menuju kepada kejayaan di masa-masa yang akan datang. Aamiin

Akhirnya, atas perhatian Ibu, Bapak dan Saudara, saya sampaikan banyak terima kasih atas segala perhatian dan bila ada hal-hal yang kurang berkenan dalam sambutan saya, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wabillaahit taufiq wal hidayahat.
Wassalamu'alaikum wr. wb.
Rektor,

Rochmat Wahab

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional dengan tema "Menuju Generasi Emas Berkarakter" pada tanggal 22 Maret 2014 di Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates dapat terwujud.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan ide gagasan oleh Bapak/Ibu dosen, guru, praktisi serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Menpora, Bapak KRMT. Roy Suryo Notodiprodjo sebagai *keynote speaker*.
2. Dirjen Dikti, Bapak Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc yang telah berkenan memberikan materi dengan tema Upaya penanaman pendidikan karakter pada generasi emas yang andal.
3. Bupati Kulon Progo, Bapak dr. H. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K) yang telah berkenan memberikan materi dengan tema peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam membentuk generasi emas berkarakter.
4. Prof. Dr. Ajad Sudrajat, M.Ag. yang telah berkenan memberikan materi dengan tema nilai religius sebagai sumber karakter.
5. Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. yang telah memberikan dukungan sepenuhnya pada kegiatan seminar nasional ini.
6. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
7. Bapak/Ibu dosen, guru, praktisi dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitian maupun gagasan/ide dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan karakter generasi emas bangsa Indonesia. Terakhir kami mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 22 Maret 2014

Ketua,

Aprilia Tina Lidyasari

NIP. 19820425 200501 2 001

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | Hal |
| SAMBUTAN REKTOR UNY | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| | vi |

| No | Judul | Hal |
|----|--|-----|
| 1 | Mengkonstruksi Nilai-Nilai Karakter Remaja Melalui Pendekatan <i>Peer Group Culture</i> | 1 |
| 2 | Oleh : Ali Imron, S.Sos., M.A (Dosen Universitas Negeri Surabaya) Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa Melalui Pendidikan Karakter | 13 |
| 3 | Oleh : Aprilia Tina L., M. Pd (FIP UNY) Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran <i>Outdoor Education</i> Pendidikan Jasmani | 26 |
| 4 | Oleh : Aris Fajar Pambudi, S.Pd, Jas., M. Or. (FIK UNY) Peran Pendidik Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Generasi Emas Yang Andal | 37 |
| 5 | Oleh : Asiyah, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Wates, Kulon Progo, DIY) Membentuk Generasi Emas Berkarakter Melalui Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat | 50 |
| 6 | Oleh : Dra. Y. Sri Rahayu, M.Pd (Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta) Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar | 60 |
| 7 | Oleh : Hidayati, M. Hum (FIP UNY) Pembentukan Karakter Bangsa Di Kalangan Generasi Muda | 74 |
| 8 | Oleh : Lia Yuliana, M.Pd. (FIP UNY) Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Di SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta | 88 |
| 9 | Oleh : Maria Melani Ika Susanti (Staf Pengajar PGSD USD Yogyakarta) Gizi Dalam Proses Latihan Sepakbola Untuk Anak-Anak | 104 |
| 10 | Oleh : Nawan Primasoni, S.Pd.Kor. M.Or (FIK UNY) Pembentukan Karakter Anak Melalui Keseimbangan Otak Kanan Dan Otak Kiri | 117 |
| 11 | Oleh : Nelva Rolina (FIP UNY) Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Pendidikan Jasmani | 130 |
| 12 | Oleh : Nurhadi Santoso (FIK UNY) Fungsi Gizi Terhadap Kecerdasan Otak | 147 |
| 13 | Oleh : Sri Mawarti, M. Pd (FIK UNY) Penyusunan Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Permainan Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepak Bola Kelompok Umur 15 Tahun | 158 |
| | Oleh : Sulistiyono. S.Pd, M.Pd (FIK UNY) | |

- 14 Subject Specific Pedagogy Tematik Untuk Mengembangkan Karakter 179
Disiplin Dan Cinta Tanah Air Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar
Oleh : Wulan Tri Puji Utami, S.Pd (Mahasiswa Pascasarjana UNY)
- 15 Pembinaan Interaksi Sosial Siswa Melalui *Sport Education* 197
Oleh : Yudanto (FIK UNY)

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK BANGSA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd

Dosen PPSD FIP UNY
apriliana_tina@yahoo.com

ABSTRAK

Era globalisasi membawa bangsa Indonesia berupaya keras mempertahankan karakter ketimuran ditengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. karakter pada seseorang berhubungan dengan *personality* (kepribadian) yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter, antara satu dengan yang lain berbeda. Nilai yang termuat dalam karakter anak bangsa dalam Kemendikbud ada 18 yaitu : 1) religius, 2) jujur, 3)toleransi, 4) disiplin, 5) kerjakeras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8)demokratis, 9)rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan dan nasionalisme, 11)cinta tanah air, 12)menghargai prestasi, 13)komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17)peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter ini ditanamkan dan dikembangkan melalui pendidikan karakter pada anak bangsa. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pendidikan karakter yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Dari ketiganya ini, kunci pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sejatinya adalah keluarga. Keluarga (orang tua/ayah ibu) merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pendidikan karakter di dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Karakter dan Keluarga

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terkenal dengan karakter ketimurannya. Karakter ketimuran merupakan watak budaya bangsa bukan sekedar slogan semata. Seiring dengan derasnya arus globalisasi dampak baik yang positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu seperti semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempermudah akses komunikasi diberbagai sektor kehidupan,

sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya pengikisan watak bangsa Indonesia. Pengikisan watak ini tentunya sedikit banyak membawa perubahan cara pandang seseorang termasuk cara pandang orang tua di dalam keluarga.

Arus globalisasi mengakibatkan munculnya nilai-nilai baru yang terkadang menyebabkan disorientasi keluarga. Disorientasi pada keluarga ini berakibat pada pola asuh kepada anak-anak termasuk anak SD. Akibatnya, tidak heran kalau banyak anak SD hampir tidak memiliki karakter. Sebagai contoh, banyak di antara anak-anak yang alim dan baik di rumah, tetapi berbuat jahat di sekolah, terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, dan bentuk-bentuk tindakan kriminal lainnya, seperti pembunuhan dan sebagainya. Oleh sebab itu penting adanya pembentukan karakter pada anak SD pada era globalisasi ini.

Karakter bukan bawaan namun hasil dari pengalaman sehingga bisa dilatih dan diupayakan. Hal ini sesuai dengan Tuhana (2011) yang menyatakan bahwa anak dengan ciri karakter sukses dapat diupayakan atau dibentuk dengan melibatkan kepedulian secara aktif serta penuh perhatian dari setiap orang tua, masyarakat di sekitar lingkungan dan tempat tinggal anak, maupun orang lain yang dipercaya menjadi pendidiknya. Sri Narwanti (2011) menyebutkan pendidikan karakter bersifat *ubiquitous*, karena pertama melekat kepada pola asuh dalam sebuah keluarga.

Pendapat di atas diperoleh gambaran bahwa keterlibatan orang tua (ayah ibu) sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai kewajiban menanamkan karakter terhadap anaknya. Orang tua sebagai pembentuk watak dan memberikan pendidikan karakter pertama dan utama hendaknya mempunyai konsep pendidikan karakter yang baik. Keluarga merupakan basis dari *ummah* (bangsa); dan karena itu keadaan keluarga sangat menentukan keadaan *ummah* itu sendiri. Bangsa terbaik (*khayr ummah*) yang merupakan *ummah wahidah* (bangsa yang satu) dan *ummah wasath* (bangsa yang moderat), sebagaimana dicita-citakan Islam

hanya dapat terbentuk melalui keluarga yang dibangun dan dikembangkan atas dasar *mawaddah wa rahmah*. Sebagaimana disarankan Phillips, keluarga hendaklah kembali menjadi “*school of love*”, sekolah untuk kasih sayang (Phillips 2000). Dalam perspektif Islam, keluarga sebagai “*school of love*” dapat disebut sebagai “*madrrasah mawaddah wa rahmah*, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang (Azra, 2012).

Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter anak bangsa yang mana mereka kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Selain itu pendidikan karakter bertujuan untuk dapat membentuk watak/ kepribadian anak bangsa sesuai yang tercantum pada UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 3 beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pembentukan karakter hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Karena penulis berasal dari prodi PGSD maka sedikit membahas perkembangan anak SD. Anak (SD) dalam perkembangan kognitifnya masuk dalam fase operasional konkrit (Hurlock, 1978). Mengacu pada perkembangan anak, maka orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter hendaknya bersifat konkrit seperti pemodelan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat diatas ada penekanan dalam mengasuh dan mengembangkan karakter anak yang baik yaitu keteladanan yang ditunjukkan secara langsung kepada anak dari ayah ibu. Keteladanan ini mempunyai pengaruh yang lebih besar bagi anak daripada nasehat dan ucapan. Keteladanan penting karena anak mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua.

PEMBAHASAN

1. Definisi Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani “karakter” yang berasal dari diksi “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda dan dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/ tabiat/ watak (Narwanti, 2011). Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Secara harfiah karakter memiliki definisi watak dari seseorang yang merupakan ciri “khas” yang berbeda dengan orang lain. Beberapa definisi tentang karakter telah dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Furqon Hidayatullah (2010) yang menyebutkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain, Anita Yus (dalam Tuhana, 2011) mengemukakan bahwa karakter didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Kurtus (1997) berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat perilaku dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu. Suyadi (2013) menyebutkan bahwa karakter adalah kepribadian pada diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Kementrian Pendidikan Nasional melalui Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum (2010) telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri anak bangsa sbagai upaya membangun karakter bangsa yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3)Toleransi, 4) disiplin, 5) kerjakeras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8)Demokratis, 9)Rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan dan nasionalisme, 11)cinta tanah air, 12)menghargai prestasi, 13)komunikatif, 14) cinta damai, 15)

gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa istilah karakter pada seseorang berhubungan dengan *personality* (kepribadian) yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter, antara satu dengan yang lain berbeda.

2. Pendidikan Karakter

Karakter dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak dini atau anak-anak melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik, tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk menjadi generasi yang memiliki tujuan hidup yang jelas (Tuhana, 2011). Furqon Hidayatullah (2010) mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat dikategorikan menjadi 5 tahap sesuai perkembangan seseorang yaitu 1) Adab: mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, serta mengenal mana yang diperintah (yang dibolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak boleh dilakukan), 2) Tanggung jawab diri ; anak didik untuk bertanggung jawab, terutama didik bertanggung jawab pada diri sendiri. Anak mulai diminta untuk membina dirinya sendiri, anak mulai didik untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dirinya sendiri, 3) *Caring*-peduli anak didik untuk mulai peduli pada orang lain, terutama teman-teman sebaya yang setiap hari ia bergaul., 4) Kemandirian; anak sudah anak dilatih untuk menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi perintah dan yang menjadi larangan, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan, 5) Bermasyarakat; anak dilatih untuk dapat bergaul di masyarakat dengan bekal pengalaman-pengalaman yang dilalui sebelumnya. Dengan demikian karakter adalah kepribadian khusus yang beradab,

bertanggung jawab, peduli, mandiri yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

3. Strategi keluarga (orang tua/ ayah ibu) dalam pendidikan karakter

Karakter masing-masing anak memiliki kekhasan walaupun dilahirkan oleh bapak dan ibu yang sama. Lingkungan keluarga adalah secara umum diartikan sebagai suatu kelompok individu yang terkait dalam ikatan perkawinan, mencakup ayah dan ibu (orang tua) serta anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang diselenggarakan dan ditangani langsung oleh orang tuanya. Menurut Darajat (dalam Yasin, 2007) dalam melaksanakan pendidikan keluarga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak tak terkecuali di dalam mendidik emosi anak. Pendidik (orang tua) harus memiliki pemahaman tentang perkembangan emosi anak karena anak memiliki ciri khas sendiri dalam perkembangannya.

Peran utama yang diemban oleh ayah dan ibu dalam upaya mengembangkan karakter sukses pada anak menurut Tuhana (2011) yaitu sebagai berikut:

- a. Ayah ibu berkewajiban menciptakan suasana hangat dan tentram. Tanpa ada ketentraman, akan sukar bagi anak belajar apa pun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Ketegangan dan ketakutan adalah wadah terburuk bagi perkembangan karakter anak.
- b. Ayah-ibu menjadi panutan positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, dari pada apa yang didengarnya. Karakter orangtua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
- c. Mendidik anak berarti mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya

Berkaitan dengan peran penting ayah dan ibu, hubungan antar anggota keluarga yang sehat atau harmonis akan memberikan ruang gerak yang kondusif bagi anak-anak untuk seoptimal mungkin mengembangkan karakter pada dirinya dengan baik. Dalam keluarga yang sehat terdapat keterlibatan secara aktif ayah dan ibu dalam mengasuh anak. Prinsipnya semakin besar perhatian dan dukungan ayah ibu kepada anak-anaknya, akan semakin tinggi peluang anak untuk mengembangkan dan memiliki karakter positif pada dirinya. Hal ini sependapat dengan tim bkkbn yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan ayah ibu pada anak, maka anak akan semakin tinggi perilaku positifnya (<http://www.bkkbn.go.id>).

Pendidikan karakter di dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Strategi dalam pendidikan karakter (Furqon, 2010) dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Keteladanan; keteladanan memiliki kontribusi sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan orang tua dalam berbagai aktivitas akan menjadi cermin siswanya. Tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan yaitu: 1) kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, 2) memiliki kompetensi minimal, dan 3) memiliki integritas moral.
- b. Penanaman kedisiplinan; kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti 1) peningkatan motivasi, 2) pendidikan dan latihan, 3) kepemimpinan, 4) penegakkan aturan, 5) penerapan *reward* dan *punishment*.
- c. Pembiasaan; orang akan tumbuh sebagaimana lingkungan mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari..
- d. Menciptakan suasana yang kondusif; menciptakan suasana kondusif merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter. Tentunya bukan hanya

Dalam menentukan keberhasilan pengembangan karakter pada anak, peran ayah dan ibu harus tepat dan bijaksana. Widyawati (2008) dalam tim sahabat nestle memberikan beberapa petunjuk bagi ayah-ibu dalam mengasuh dan mengembangkan karakter pada anak yaitu sebagai berikut:

- a. Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik anak dan memahami bahwa setiap anak unik.
- b. Memenuhi kebutuhan dasar anak antara lain kasih sayang, pemberian makanan bernutrisi, rasa aman dan nyaman
- c. Memerhatikan pola pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah anak dan mencoba menyelaskan pola tersebut dengan pola pengasuhan orang tua
- d. Memberikan dukungan dan penghargaan ketika akan menampilkan tingkah laku yang terpuji
- e. Memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangannya.
- f. Bersikap tegas dan konsisten

Sedangkan Amini (2008) mengemukakan setidaknya ada sepuluh langkah yang dapat dilakukan ayah-ibu untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Menempatkan tugas ayah dan ibu sebagai agenda utama
- b. Mengevaluasi cara ayah ibu dalam menghasibkan waktu selama sehari/ seminggu
- c. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik
- d. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang anak serap/alami.
- e. Menggunakan bahasa karakter
- f. Memberikan hukuman dengan kasih sayang
- g. Belajar mendengarkan anak

- h. Terlibat dengan kehidupan sekolah anak
- i. Selalu mengadakan makan bersama
- j. Tidak mendidik anak melalui kata-kata saja.

Probosuseno (2008) mengemukakan hal-hal yang seyogyanya dapat dihindari oleh orang tua dalam mengasuh anak karena akan berakibat pada perkembangan karakter anak, yaitu:

- a. Memaksakan kewajiban tanpa memberikan pemahaman kepada anak
- b. Enggan memberikan disiplin
- c. Berlebihan dalam berjanji, terlalu proteksi, kaku dan keras otoriter), memanjakan anak
- d. Tidak memperdulikan kebutuhan anak
- e. Melecehkan dan mempermalukan anak
- f. Tidak bertahap dan melibatkan anak dalam peraturan
- g. Tidak menggunakan metode anti kalah
- h. Tidak menerima anak apa adanya
- i. Kurang menguasai seni komunikasi dengan baik

Dalam perkembangannya anak SD dimungkinkan mengalami hambatan dalam mengembangkan karakter. Sehingga perlu adanya suatu cara mengatasi hambatan dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika anak mempunyai kebiasaan buruk seperti berbicara keras, tidak sopan, suka berbicara kotor, banyak berbicara hal-hal yang tidak baik. Hal itu dapat dicegah atau dihindari dengan cara-cara sebagai berikut:
- b. Jika anak mempunyai kebiasaan yang buruk berkaitan dengan kesehatan misalnya anak tidak mau makan. Hal itu bisa dicari penyebabnya, kemudian dicarikan alternatif makanan yang lain.
- c. Mengalihkan perhatian dan memberikan kesibukkan lain serta memberikan pengertian.